

## KARAKTERISTIK KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

Herman Zaini

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengkaji persamaan dan perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan di mana peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka yang umumnya merupakan sumber sekunder yang tersimpan dalam rekaman tertulis (teks, angka, gambar, rekaman tape atau film). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis komparasi, yaitu dengan cara membandingkan objek penelitian dengan konsep pembanding. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat elemen perubahan yang terjadi pada kurikulum pendidikan Indonesia dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013, di mana perubahan tersebut terjadi pada aspek standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, standar penilaian. Adanya perubahan itu sendiri mengundang banyak pertanyaan, antara lain mengapa harus berubah, apakah perubahan terjadi secara keseluruhan atau hanya bagian-bagian tertentu dan seterusnya dan implikasinya bagi guru dalam pelaksanaan dan perencanaannya di lapangan.

**Kata Kunci:** kurikulum 2013, KTSP, implikasi

## CHARACTERISTICS CURRICULUM 2013 AND EDUCATION UNIT LEVEL CURRICULUM

**Abstract:** *This study aims to assess the similarities and differences between the curriculum in 2013 with the education unit level curriculum. This study is a literature study where researchers face to face with the text (nash) or numerical data which is generally a secondary source stored in the written record (text, numbers, graphics, tape recordings or film). Technical analysis is comparative analysis. The results show that there are elements of the changes in the Indonesian education curriculum of education unit level curriculum to the curriculum in 2013, where these changes occur in the aspect of competency standards, standardized processes, content standards, assessment standards. The change in itself invites a lot of questions, such as why it should change, whether changes occur as a whole or only certain part and so on, as well as the implications for teachers in the implementation and planning in the field.*

**Keywords:** *curriculum 2013, education unit level curriculum, implications.*

### Pendahuluan

Kurikulum adalah dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman seperangkat rencana dan penyelenggaraan kegiatan pengaturan mengenai tujuan, isi pembelajaran untuk mencapai

tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Karakteristik kurikulum bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta system penilaian. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik Kurikulum sebagai berikut; pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan profesional, serta tim-kerja yang kompak dan transparan (Mulyasa, 2010; 29).

Kurikulum memungkinkan sekolah untuk meningkatkan pengajaran dengan sendirinya dan itu adaptif dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Dalam kegiatan, guru harus memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa secara aktif dalam studi dengan memberikan masalah yang memerlukan jawaban dibuka dan penelitian, Dalam pembelajaran, pelajaran harus adaptif dengan karakteristik konsep dan peningkatan cara berpikir siswa sehingga mengakibatkan harmoni pemahaman konsep dan pengajaran yang mendorong pada keterampilan untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah. Ajaran dari hal-hal nyata untuk hal-hal yang abstrak, atau mudah sulit dan sederhana sampai yang kompleks, meninjau materi yang terkenal sulit untuk konsolidasi pemahaman.

Perubahan kurikulum adalah sebuah keniscayaan, saat ini kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 yang sebelumnya adalah kurikulum KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah tersebut memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Namun, saat ini adanya penyempurnaan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini dapat memicu pengembangan kompetensi siswa kearah yang lebih analisis dan tuntutan guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran

karena guru dianggap mampu semua hal yang dapat membantu siswa berkembang.

Kurikulum berikutnya adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yaitu bentuk implementasi UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Substansi dari kurikulum satuan pendidikan adalah peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tapi isi dan arah pengembangan pembelajaran masih memiliki keberhasilan, characteristic dalam paket kompetensi yang ada pada KTSP memiliki charateristik sama dengan KBK. Antara KBK dan KTSP sekolah diberi kewenangan penuh dalam menyusun perencanaan pendidikan yang mengacu pada standar, mulai dari tujuan, visi-misi, struktur dan muatan kurikulum, beban belajar, kalender pendidikan sampai pengembangan sylabus.

Dari sekilas konsep tentang kurikulum di atas, mestinya tenaga pendidik maupun kependidikan memahami bahwa setiap kurikulum yang lahir dari waktu ke waktu memiliki adanya persamaan dan sekaligus ada perbedaannya,

atau dengan kata lain setiap kurikulum dengan nama yang diusung tentu memiliki karakteristik tersendiri, namun kenyataan dewasa ini masih ada terdengar di kalangan masyarakat termasuk lingkup pendidik dan tenaga kependidikan ada anggapan bahwa kurikulum dari waktu ke waktu tidak mengalami perbedaan isi, yang ada hanya perbedaan bungkus (penamaan kurikulum), kurangnya pemahaman guru secara totalitas setiap kurikulum yang ditawarkan, hal ini berdampak pada adanya perbedaan pemahaman atau pandangan tentang kurikulum yang ditawarkan, bagi guru belum siap dalam pelaksanaannya hal ini didorong oleh kemampuan guru sendiri dalam mencerna pesan kurikulum yang ditawarkan.

Perjalanan kurikulum di Indonesia yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu menimbulkan ada banyak persoalan, bahkan mungkin muncul pertanyaan kenapa harus berubah dari waktu ke waktu, bukankah pesan agar bangsa ini melaksanakan pendidikan bagi

warganya telah tertulis secara permanen di dalam Undang Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 sd 5, menyatakan pemerintah wajib melaksanakan pendidikan seperti bunyi pasal 3, Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang<sup>1</sup> artinya kurikulum mestilah mengemban amanah ini yang antara lain menyatakan pendidikan nasional itu bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan, melahirkan anak bangsa yang berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan.

Fakta sampai dewasa ini kurikulum senantiasa berubah, bahkan terkesan beda presiden beda kebijakan tentang pendidikan, beda menteri pendidikan beda pula pendekatan dan kebijakan yang anut, akibatnya para tenaga pendidik yang sudah di lapangan maupun

calon tenaga pendidikan yang akan dihasilkan oleh sebuah perguruan tinggi keguruan direpotkan dengan nama (KBK.....KTSP.....Kurikulum 2013) bahkan di era ke depan tidak menutup kemungkinan lahir nama baru umpamanya kurikulum “Bejo”, mereka belum menuntaskan kurikulum yang satu, muncul kurikulum baru, mereka belum sempat memahami secara totalitas dari sebuah kurikulum, mereka sudah diberi sosialisasi kurikulum baru dan seterusnya.

Versi lain dikatakan pula kurikulum di Indonesia dimulai tahun 1947 dengan nama “*Rencana Pelajaran*”, kurikulum ini diurai dalam rencana pelajaran terurai, pemberlakuan kurikulum ini sampai dengan tahun 1964, dan pada tahun 1964 ini juga berubah nama menjadi “Rencana Pendidikan Sekolah Dasar dan berlaku sampai dengan tahun 1968, pada tahun yang sama kurikulum berubah nama menjadi Kurikulum Sekolah Dasar dengan masa berlaku sampai dengan 1973.

Pada tahun 1973 nama Kurikulum Sekolah Dasar diubah nama baru yaitu Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan, kurikulum ini berlaku sampai dengan 1975, karena pada tahun ini namanya kembali Kurikulum Sekolah Dasar dengan rentang penggunaan antara 1975 sampai dengan 1984. Pada tahun 1984 namanyaapun berubah yaitu kurikulum 1984, dan berlakunya selama lebih kurang 10 tahun yaitu sampai tahun 1994, karena pada tahun ini lahir pula kurikulum dengan nama kurikulum 1994. Dari tahun 1997 kurikulum ini direvisi sehingga namanyaapun diubah menjadi kurikulum rvisi kurikulum 1994 dan diberlakukan sampai dengan 2004. Sejak tahun 2004 dirintis kurikulum baru dengan nama “Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan bertahan lebih kurang 3 sampai dengan 4 tahun, karena pada tahun 2006 lahir pula nama kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan sejak tahun 2006 sampai dengan 2012 /2013 kurikulum ini diberlakukan,

memasuki tahun ajaran 2013/2014 kurikulum 2013 diberlakukan.

Pada sisi lain para tenaga pendidik juga bertanya-tanya apa yang membedakan atau persamaan antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan kurikulum 2013. Disinyalir pada kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melanjutkan kurikulum KTSP yang ingin menuntaskan delapan standar nasional pendidikan (delapan standar tersebut adalah ; Standar isi, Standar proses, Standar kompetensi lulusan, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan dan Standar penilaian pendidikan) selanjutnya dari delapan standar ini ternyata ada empat standar mengalami perubahan dalam kurikulum 2013, dan inilah kemungkinan munculnya perbedaan dan persamaan antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan kurikulum 2013.

Hal lain bila membaca secara seksama dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap kurikulum memiliki

karakteristik tersendiri, tentunya begitu juga dengan Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bila membaca lebih jauh tentang Kurikulum 2013, terdapat elemen perubahan yang terjadi pada kurikulum pendidikan Indonesia dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013, dimana perubahan tersebut terjadi pada aspek Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Isi, Standar Penilaian. Adanya perubahan itu sendiri mengundang banyak pertanyaan, antara lain mengapa harus berubah, apakah perubahan terjadi secara keseluruhan atau hanya bagian-bagian tertentu dan seterusnya.

Hal-hal seperti inilah yang mendorong untuk dilakukan penelitian kepustakaan di sekitar karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maupun Kurikulum 2013 yang muncul dalam perbedaan dan persamaan kurikulum yang ada khususnya antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Ada empat ciri penelitian kepustakaan, yaitu: 1) peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eye witness*) berupa kejadian, orang, atau benda lainnya, 2) data pustaka bersifat siap pakai (*ready mode*), 3) data perpustakaan umumnya sumber sekunder, dan 4) data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu karena ia sudah merupakan data “mati” yang tersimpan dalam rekaman tertulis.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis komparasi, yaitu membandingkan objek penelitian dengan konsep pembanding. Tujuan utamanya adalah membandingkan apakah kasus yang diteliti mempunyai kesamaan dengan konsep pengujinya. Dalam penelitian ini dihasilkan 2 kemungkinan: 1) konsep yang diteliti sama dengan konsep pembandingnya, atau 2) konsep yang diteliti menyatakan ketidaksamaan.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### ***Karakteristik Kurikulum 2013***

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sarat dengan pendidikan karakter. *Mindset* ini yang disadari sejak awal sebelum memahami teknis pelaksanaan Kurikulum 2013. Jika tidak ada landasan pemikiran ini, maka kita akan merasa terbebani oleh banyaknya “pekerjaan” yang harus dikerjakan. Pekerjaan yang akan banyak menyita waktu adalah mengumpulkan nilai peserta didik di setiap mata pelajaran dari aspek sikap dan keterampilan karena tidak lagi berbentuk nilai angka tetapi berbentuk uraian (kualitatif).

Perubahan tersebut ditandai dengan penggunaan istilah baru dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yaitu istilah Kompetensi Inti atau KI. Lahirnya konsep KI diawali dari pengelompokan kompetensi pokok atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Awalnya, kompetensi sikap hanya ada satu rumusan saja, namun setelah ada pengalaman materi maka arti sikap dibedakan antara sikap spiritual

dan sikap social. Pengelompokan KI dapat dicermati pada Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah sedangkan pada Permedikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah tidak dibahas. Hal ini perlu disampaikan karena jika membaca SKL, anda jangan hanya melihat sikap sebagai sesuatu yang tunggal tetapi di dalamnya tersirat dua sikap yaitu sikap spiritual dan sikap social. Berikut akan diuraikan secara lebih rinci mengenai karakteristik kurikulum 2013, sebagai berikut:

#### 1. *Standar Kompetensi Lulusan*

##### a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang Berjenjang

SKL yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 ditata secara berjenjang, artinya kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) akan dilanjutkan dan dikembangkan pada jenjang

Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang selanjutnya akan dilanjutkan dan dikembangkan kembali ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA). Pada kurikulum sebelumnya (kurikulum 2006) memang sudah berjejang, namun sulit untuk diidentifikasi karena terlalu banyak dan sepertinya belum ada yang mencermati secara seksama.

##### b. Pendidikan karakter yang terintegrasi

Pengintegrasian total pendidikan karakter tanpa mengubah “aliran” kurikulum yang dianut sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yaitu sejak tahun 2004. KBK pun lalu didesentralisasikan ke sekolah yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 namun dengan aliran yang tetap.

- c. Mengakomodasikan semua aliran filsafat.

#### Pengembangan

Kurikulum 2013 tidak hanya didasarkan pada satu paham filsafat tertentu saja, tetapi didasarkan pada banyak aliran filsafat yaitu esensialisme, perenialisme, rekonstruksi social, progresivisme dan humanism. Hal ini dapat dipahami karena kurikulum di suatu Negara berada di hilir pemikiran yang tidak fanatic terhadap salah satu aliran saja. Dari penggabungan semua aliran filsafat yang ada, menjadikan Kurikulum 2013 sangat ideal. Dengan kemauan keras dari semua pihak maka tentu saja secara bertahap tujuan pendidikan nasional dapat tercapai pada waktunya.

- d. Mengembangkan kemampuan menalar, mengkomunikasikan dan mencipta
- Kurikulum 2013 akan dianggap berhasil jika

lulusannya memiliki kemampuan dalam menalar/menganalisis, mengkomunikasikan dan mencipta.

## 2. Isi dan Struktur Kurikulum

Kurikulum 2013 yang terkait dengan Standar Isi mengurangi jumlah mata pelajaran tetapi menambah jumlah jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran.

- a. Proporsi kompetensi untuk tiap jenjang

Pembahasan tentang rambu-rambu ketercapaian kompetensi yang terdiri dari empat ranah sikap, yaitu ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan (Yani, 2013) dalam kurikulum 2013 masih sangat terbatas.

- b. Kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam dan diarahkan untuk membangun kehidupan

yang lebih baik. Proses pendidikan pada Kurikulum 2013 memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Landasan teoritis kurikulum 2013 mengacu pada “pendidikan terstandar” dan “berbasis kompetensi”. Pendidikan terstandar atau *standard-based education* adalah pendidikan yang menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara. Sedangkan pendidikan yang berbasis kompetensi atau *competency-based curriculum* dirancang untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara total.

- c. Kurikulum 2013 menambah jumlah jam pelajaran

Kurikulum 2013 memiliki misi untuk meningkatkan kinerja

pendidikan. Rancangannya adalah dengan menambah jam pelajaran karena untuk meningkatkan kompetensi tidak cukup waktu jika hanya menyediakan waktu seperti pada kurikulum sebelumnya. Penambahan jumlah jam mata pelajaran tidak bertentangan dengan hak-hak hidup peserta didik, karena di banyak Negara maju seperti AS dan Korea Selatan, dan di Negara-negara lainnya ada kecenderungan untuk menambah jam pelajaran per hari.

Penambahan jumlah jam pelajaran pada Kurikulum 2013 juga dimaksudkan untuk “mengejar” ketinggalan bangsa Indonesia dari kemajuan Negara-negara lain. Kurikulum 2013 mengajak peserta didik untuk lebih giat belajar agar dapat menjawab tantangan jaman yang semakin ketat dalam persaingan di dunia global dan pasar bebas.

### 3. Pendekatan Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013, konten materi pelajaran di kemas dalam bentuk tematik dan diajarkan melalui pendekatan saintifik. Perubahan pada bagian ini merupakan perubahan yang sangat besar karena tidak bisa sekedar anjuran atau dikeluarkannya peraturan-peraturan menteri, tetapi juga harus melakukan “pembudayaan” di kalangan guru dan lingkungan sekolah.

Pendekatan saintifik “reputasinya” melejit ke papan atas melebihi popularitas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Cooperative Learning* (CL). Pendekatan saintifik mendapat rekomendasi dari UNESCO terkait dengan konsep “*the four pillar of education*” (Delors, 1996), yaitu belajar untuk tahu, belajar untuk melakukan sesuatu, belajar hidup bersama sebagai dasar berpartisipasi dan bekerja sama dengan orang lain dalam keseluruhan aktivitas kehidupan manusia

dan belajar untuk menjadi dirinya sendiri.

### 4. Penilaian

Dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, disebutkan bahwa arti penilaian otentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari masukan (input), proses dan keluaran (output) pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan maka prinsip penilaian otentik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah: objektir, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, edukatif, mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Pada kurikulum 2013 sangat banyak jenis instrumen penilaian yang harus digunakan oleh guru. Walaupun pada kurikulum sebelumnya juga sudah diarahkan, tetapi kurikulum 2013 lebih tegas lagi. Kebijakan ini diambil, karena

alasan mempertahankan konsistensi antara sistem kurikulum yang berlaku.

Berikut ditampilkan ketentuan pokok tentang teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian-penilaian kompetensi pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, sebagai berikut:

- a. Teknik dan instrumen penilaian kompetensi sikap
- b. Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan
- c. Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan

Permasalahan yang muncul dari ketentuan di atas adalah tentang ruang lingkup objek yang dinilai. Untuk aspek penilaian pengetahuan dan keterampilan mungkin sudah cukup jelas karena mudah diamati indikatornya, namun untuk aspek sikap masih cukup sulit. Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses

pembelajaran adalah: Sikap terhadap materi pelajaran, Sikap terhadap guru atau pengajar, Sikap terhadap proses pembelajaran, Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.

Secara nyata objek penilaian di atas sangat tidak konsisten dengan penilaian terhadap setiap rumusan Kompetensi Dasar pada setiap KI-1 dan KI-2 mata pelajaran. Bandingkan dengan rumusan objek sikap yang perlu dinilai pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan yaitu bahwa sikap yang perlu dinilai adalah sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab.

Kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif dan

psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio saling melengkapi. Kurikulum baru tersebut diterapkan untuk seluruh lapisan pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas maupun Kejuruan. Siswa untuk semua mata pelajaran sudah tidak lagi banyak menghafal, tapi lebih banyak kurikulum berbasis sains.

### ***Perbandingan Kurikulum 2013 dan KTSP***

Perbedaan pokok antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (Kurikulum 2006) yang selama ini diterapkan dengan Kurikulum 2013 yang dijalankan secara terbatas mulai Juli 2013 yaitu berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Dalam KTSP, kegiatan pengembangan silabus merupakan kewenangan satuan pendidikan, namun dalam Kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali untuk mata pelajaran

tertentu yang secara khusus dikembangkan di satuan pendidikan yang bersangkutan.

Meskipun silabus sudah dikembangkan oleh pemerintah pusat, namun guru tetap dituntut untuk dapat memahami seluruh pesan dan makna yang terkandung dalam silabus, terutama untuk kepentingan operasionalisasi pembelajaran. Oleh karena itu, kajian silabus tampak menjadi penting, baik dilakukan secara mandiri maupun kelompok sehingga diharapkan para guru dapat memperoleh perspektif yang lebih tajam, utuh dan komprehensif dalam memahami seluruh isi silabus yang telah disiapkan tersebut.

Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu (terbatas). Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013. Sesuatu yang baru tentu mempunyai perbedaan dengan yang lama. Begitu pula kurikulum 2013 mempunyai perbedaan dengan KTSP.

Tabel 1. Perbedaan Kurikulum 2013 dan KTSP

| No | Kurikulum 2013   | KTSP  |
|----|--|---|
| 1  | Standar Kompetensi Lulusan ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013                    | Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No 22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No 23 Tahun 2006 |
| 2  | Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan <i>soft skills</i> dan <i>hard skills</i> yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan  | Lebih menekankan pada aspek pengetahuan   |
| 3  | Di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-VI   | Di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-III   |
| 4  | Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP  | Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dibanding Kurikulum 2013  |
| 5  | Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan <i>scientific approach</i> , yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. | Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi  |
| 6  | Teknologi Informasi dan Komunikasi bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran  | TIK sebagai mata pelajaran  |
| 7  | Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.  | Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan   |
| 8  | Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib  | Pramuka bukan ekstrakurikuler wajib   |
| 9  | Pemintan (Penjurusan) mulai kelas X untuk jenjang SMA/MA   | Penjurusan mulai kelas XI   |
| 10 | BK lebih menekankan mengembangkan potensi siswa  | BK lebih pada menyelesaikan masalah siswa   |

Dalam kurikulum 2013, struktur kurikulum dijelaskan sebagai gambaran konseptualisasi konten kurikulum berbentuk mata pelajaran, posisi mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran.

Sedangkan dalam KTSP, struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan.

Berdasarkan dua pengertian tersebut, pengertian struktur kurikulum dalam kurikulum 2013 maupun KTSP tidak jauh berbeda. Perbedaannya, pengertian kurikulum 2013 tidak menyebutkan adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Akan tetapi, dalam kurikulum 2013 nanti terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar. Berdasarkan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, beban belajar di kelas I adalah 30 JPL per minggu. Kelas II adalah 32 JPL, kelas III adalah 34 JPI per minggu, kelas IV, V dan VI adalah 36 JPL per minggu. Satu jam pelajaran memiliki durasi 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran di kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu. Khusus untuk kelas VI, beban belajar pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu. Penambahan jumlah alokasi waktu per minggu dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada guru dan

peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan tematik.

### Kesimpulan

Berdasarkan dua pengertian tersebut, pengertian struktur kurikulum dalam kurikulum 2013 maupun KTSP tidak jauh berbeda. Perbedaannya, pengertian kurikulum 2013 tidak menyebutkan adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Akan tetapi, dalam kurikulum 2013 nanti terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar. Berdasarkan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, beban belajar di kelas I adalah 30 JPL per minggu.

### Daftar Pustaka

- Delors, J., et.al. 1996. *Learning The Treasure Within*. Paris: UNESCO.
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka

Dasar dan Struktur Kurikulum  
Sekolah Dasar/Madrasah  
Ibtidaiyah

Undang-Undang Republik  
Indonesia Nomor 20 Tahun  
2003 Tentang Sistem  
Pendidikan Nasional.